

Analisis Peran Bank Dalam Mendeteksi dan Mencegah Uang Palsu Dalam Transaksi Perbankan (Studi Kasus PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone)

Mustadir^{1*}, Syahrir Pawerangi², Tiara Maharani³
email korespondensi: mustadir232425@gmail.com
Program Studi Akuntansi, STIE Yapi Bone, Bone, Indonesia^{1*,2,3}

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan dalam penelitian terdiri dari Teller, Kastip BI, serta Pimpinan Cabang yang memiliki pemahaman mendalam terhadap praktik deteksi dan pencegahan uang palsu di lingkungan perbankan. Data dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi uang palsu dilakukan melalui metode manual (3D: dilihat, diraba, diterawang) dan alat bantu sinar ultraviolet sesuai standar Bank Indonesia. Teller dibekali pelatihan berjenjang untuk memastikan kompetensi dalam mendeteksi keaslian uang. Prosedur penanganan uang palsu diterapkan dengan sistem pelaporan berjenjang dan koordinasi ke Bank Indonesia. Dalam upaya preventif, PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone melakukan edukasi langsung kepada nasabah dan sosialisasi yang diperkuat dengan pelatihan dari Kas Titipan Bank Indonesia. Bank juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan waktu dan antrian panjang, namun tetap berupaya menjaga ketelitian dan akurasi dalam proses transaksi tunai.

Kata Kunci: *Uang Palsu; Deteksi; Pencegahan; Peran Bank; Sistem Pengendalian Internal*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Uang dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan terutama didalam kegiatan transaksi jual beli. Mengingat perannya sebagai instrumen penting dalam pertukaran, pemahaman mendalam mengenai tentang fungsi dan pengelolaan uang menjadi sangat penting bagi setiap orang, mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok hingga pencapaian tujuan finansial dimasa mendatang.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin modern pada saat ini kemajuan uang sebagai media transaksi, tindakan pemalsuan pun menjadi sebuah konsekuensi yang tak terhindarkan. Ambisi untuk memperoleh kekayaan dengan jalan pintas dan menyalahgunakan kepercayaan masyarakat terhadap nilai uang menjadi alasan utama timbulnya uang palsu. Imbasnya, persoalan uang palsu tidak semata-mata menimbulkan kerugian ekonomi, namun juga menggoyahkan kestabilan sistem keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap alat pembayaran yang berlaku (Vitto Andhika Putra, 2021).

PT Bank SulSelbar sebagai salah satu Bank daerah yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Sulawesi Selatan, termasuk di wilayah Kabupaten Bone yang tidak terlepas dari potensi risiko terkait dengan peredaran uang palsu. Dengan posisinya sebagai salah satu kantor cabang utama, PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone memiliki volume transaksi yang relatif besar dan beroperasi secara langsung dengan berbagai kalangan masyarakat dan pelaku ekonomi.

Sumardijanto, IGN Bagus Sucitra dan Steph Subanidja (2023) di dalam jurnalnya yang telah memberikan wawasan penting mengenai Strategi Preventif Pencegahan Peredaran Uang Palsu di Indonesia, yang dimana penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam pencegahan peredaran uang palsu. Sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian mendalam (studi kasus) pada PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone yang berfokus pada upaya pencegahan dan cara mendeteksi uang palsu dalam transaksi perbankan.

Dikutip dari Rakhmawati di Kompas.com pada Desember 2024, aparat kepolisian berhasil membongkar sindikat produksi uang palsu yang beroperasi sejak tahun 2010 di lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar sebanyak 17 orang ditangkap, serta barang bukti berupa uang palsu sekitar 700 triliun rupiah dan mesin cetak untuk memproduksi uang palsu. Hal ini kemudian berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat akan penggunaan uang kartal pada saat itu. Setelah itu, peredaran uang palsu berdampak pada beberapa daerah di Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Bone. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran dan mekanisme deteksi serta pencegahan uang palsu yang diterapkan di PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone menjadi sangat penting untuk kepercayaan nasabahnya.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul Analisis Peran Bank dalam Mendeteksi dan Mencegah Uang Palsu dalam Transaksi Perbankan (Studi Kasus PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone) untuk meneliti seberapa mendalam peran PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone dalam upaya mencegah dan mendeteksi peredaran uang palsu dalam aktivitas perbankan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan studi kasus (*case study*). Subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian *sampling purposive*. Objek penelitian yang menjadi sumber peneliti bertempat di PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone, Jl. Jend. Ahmad Yani No.15, Jeppee, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah melalui 3 tahap penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model Miles & Huberman (dalam Firman dan Sari

Rahayu Rahman, 2020) di dalam jurnalnya Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Umum Narasumber

Dalam proses mendeskripsikan data, peneliti berupaya memahami kondisi atau profil narasumber yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari tiga orang pegawai dan satu orang nasabah sebagai narasumber pada PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone.

Deskripsi Karakteristik Narasumber

Informasi penelitian dikumpulkan melalui wawancara yang dilaksanakan di PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone, dengan total responden sebanyak 4 orang diantaranya Teller, Kastip BI (Kas Titipan Bank Indonesia), Pimpinan Cabang PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone dan Nasabah PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone. Adapun Informan penelitian yang dipilih adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Peran Bank dalam Mendeteksi dan Mencegah Uang Palsu dalam Transaksi Perbankan (Studi Kasus PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone)". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive dalam penentuan narasumbernya.

a. Karakteristik Narasumber Teller PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone

Berdasarkan deskripsi karakteristik narasumber Teller yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa narasumber bernama Nur Azizah Yamin berjenis kelamin perempuan dengan usia 23 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan telah bekerja selama 3 tahun. Dengan demikian, narasumber memiliki pengalaman kerja yang cukup, sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai teller di PT Bank Sulsebar Cabang Utama Bone.

b. Karakteristik Narasumber Kastip BI (Kas Titipan Bank Indonesia) PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone

Berdasarkan deskripsi karakteristik narasumber Kastip BI (Kas Titipan Bank Indonesia) yang ditampilkan dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa narasumber bernama Erviani berjenis kelamin perempuan dengan usia 27 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tingkat Strata 1 (S1) dan telah bekerja selama 6 tahun. Dengan demikian, narasumber memiliki pengalaman kerja yang cukup, sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan luas dalam menjalankan tugasnya sebagai Kastip BI di PT Bank Sulsebar Cabang Utama Bone.

c. Karakteristik Narasumber Pimpinan Cabang PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone

Berdasarkan deskripsi karakteristik narasumber pimpinan cabang yang disajikan dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa narasumber bernama Muhammad Anas merupakan seorang laki-laki berusia 47 tahun.

Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Strata 1 (S1), dan telah memiliki pengalaman kerja selama 20 tahun. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang cukup panjang, narasumber memiliki kompetensi dan wawasan yang memadai dalam memimpin dan mengawasi jalannya operasional perbankan di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Bone.

d. Karakteristik Narasumber Nasabah Cabang PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone

Berdasarkan deskripsi karakteristik narasumber nasabah yang ditampilkan dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa narasumber bernama Fany berjenis kelamin perempuan dengan usia 22 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan telah menjadi nasabah selama 4 tahun di PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone. Dengan demikian, narasumber memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan perbankan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pengalaman nasabah terkait layanan deteksi dan pencegahan uang palsu di bank.

1. Hasil Wawancara dan Observasi

a. Peran Bank dalam Mendeteksi Uang Palsu dalam Transaksi Perbankan

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses deteksi uang palsu di lapangan masih menghadapi kendala waktu yang membuat pemeriksaan uang tidak selalu dilakukan secara menyeluruh saat proses pelayanan teller. Teller cenderung memprioritaskan penggunaan alat deteksi sinar UV (Ultraviolet) pada transaksi dengan nominal besar, sementara untuk pecahan kecil dan jumlah terbatas, pengecekan hanya dilakukan secara visual. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu transaksi yang efektif serta perlunya peningkatan efisiensi prosedur deteksi agar pemeriksaan tetap optimal meskipun dalam kondisi layanan yang sibuk.

Dalam praktiknya, meskipun sistem dan alat telah tersedia, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal tekanan waktu. Oleh karena itu, ketelitian, keterampilan teller, dan kondisi alat yang prima menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas proses deteksi. Melalui kombinasi antara kesiapan, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan alat yang sesuai standar Bank Indonesia, PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone berupaya maksimal dalam mencegah peredaran uang palsu di lingkungan perbankan.

Bank juga berperan aktif dalam edukasi internal melalui pelatihan rutin kepada pegawai. Langkah ini merupakan strategi preventif agar setiap individu memiliki kemampuan deteksi yang baik dan mampu menjalankan peran secara maksimal. Edukasi ini menjadi bagian dari sistem pengendalian internal yang mendukung efektivitas pengawasan transaksi keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem deteksi uang palsu oleh PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone selaras dengan teori akuntansi perbankan, khususnya dalam aspek pengendalian internal dan manajemen risiko operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan harus mengintegrasikan teknologi, SDM (Sumber Daya Manusia), dan prosedur formal agar sistem pengawasan berjalan secara komprehensif.

Hasil ini dapat terjadi karena adanya sinergi antara standar operasional yang ditetapkan oleh otoritas keuangan (Bank Indonesia), kesiapan lembaga

keuangan dalam menjalankannya, dan komitmen individu yang terlibat. Oleh karena itu, setiap sub-pembahasan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah secara runtut, yakni bagaimana peran bank dalam mendeteksi dan menangani uang palsu serta mengapa peran tersebut sangat krusial dalam menjaga stabilitas sistem perbankan nasional.

b. Langkah Pencegahan PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone Terhadap Peredaran Uang Palsu

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pencegahan terhadap peredaran uang palsu di lingkungan PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone dilakukan melalui komunikasi langsung yang edukatif kepada nasabah saat proses transaksi berlangsung. Teller dilatih tidak hanya untuk mendeteksi uang palsu, tetapi juga menjadi agen edukasi dengan memberikan pemahaman tentang ciri-ciri keaslian uang. Upaya ini diperkuat oleh dukungan dari Bank Indonesia dalam bentuk pelatihan dan penyediaan materi edukatif. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran nasabah serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah peredaran uang palsu.

Upaya pencegahan uang palsu di PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone sangat menekankan pada pelatihan pegawai secara sistematis dan berjenjang. Teller dibekali pembekalan awal oleh Divisi Human Capital sebelum penempatan kerja, serta mengikuti pelatihan lanjutan yang bekerja sama dengan Kas Titipan Bank Indonesia. Pelatihan mencakup teori dan praktik deteksi uang palsu, seperti penggunaan alat ultraviolet dan metode manual 3D (dilihat, diraba, diterawang), serta prosedur penanganan uang palsu sesuai ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen bank dalam meningkatkan kompetensi pegawai guna mendeteksi dan menangani uang palsu secara efektif.

Upaya sosialisasi yang dilakukan PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone lebih difokuskan kepada nasabah sebagai bagian dari masyarakat langsung yang terlibat dalam aktivitas perbankan. Edukasi dilakukan secara langsung dan praktis saat proses transaksi berlangsung. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna layanan bank, tetapi juga menjadi bagian dari system pertahanan terhadap peredaran uang palsu. Strategi ini memperluas dampak pencegahan, memperkuat kesadaran publik, dan menciptakan sinergi antara lembaga perbankan dan masyarakat dalam menjaga keaslian uang rupiah.

Upaya pencegahan peredaran uang palsu tidak hanya dilakukan melalui penguatan sistem internal, tetapi juga ditopang oleh tanggung jawab eksternal berupa edukasi langsung kepada nasabah. Strategi ini dijalankan secara aktif oleh PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone yang menyadari pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga integritas uang rupiah. Pendekatan yang dilakukan oleh bank ini bersifat informatif dan edukatif. Nasabah yang datang untuk bertransaksi tidak hanya dilayani secara administratif, tetapi juga dibekali pengetahuan mengenai ciri-ciri keaslian uang. Edukasi ini diberikan secara langsung oleh teller yang telah mendapatkan pelatihan khusus dari pihak internal bank maupun dari Bank Indonesia.

Strategi pencegahan juga mencakup pendekatan social berupa sosialisasi kepada masyarakat luas. PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone aktif dalam menyebarkan informasi melalui media sosial resmi serta terjun langsung ke pasar-pasar tradisional sebagai bagian dari kerja sama dengan Bank Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini memperkuat posisi bank sebagai perpanjangan tangan dari otoritas moneter dalam menjaga kepercayaan publik terhadap mata uang nasional. Melalui penyuluhan di masyarakat, bank mengupayakan agar setiap individu mampu mengenali ciri-ciri keaslian uang secara mandiri, sehingga dapat berkontribusi dalam pencegahan peredaran uang palsu.

Hasil ini menjelaskan bahwa bank melakukan langkah- langkah dalam mencegah uang palsu sangat bergantung pada system pengendalian internal yang baik, pelatihan yang berkelanjutan, serta strategi edukatif yang menyentuh langsung masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pegawai dan dukungan Bank Indonesia menjadi faktor kunci dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang berkaitan dengan peran deteksi dan pencegahan uang palsu dalam transaksi perbankan.

Gambar Dan Tabel

Tabel 1 Karakteristik Narasumber Teller

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)
1	Nur Azizah Yamin	Perempuan	23	SMA	3

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 2 Karakteristik Narasumber Kastip BI (Kas Titipan Bank Indonesia)

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)
1	Erviani	Perempuan	27	S1	6

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 3 Karakteristik Narasumber Pimpinan Cabang PT Bank SulSelbar Cabang

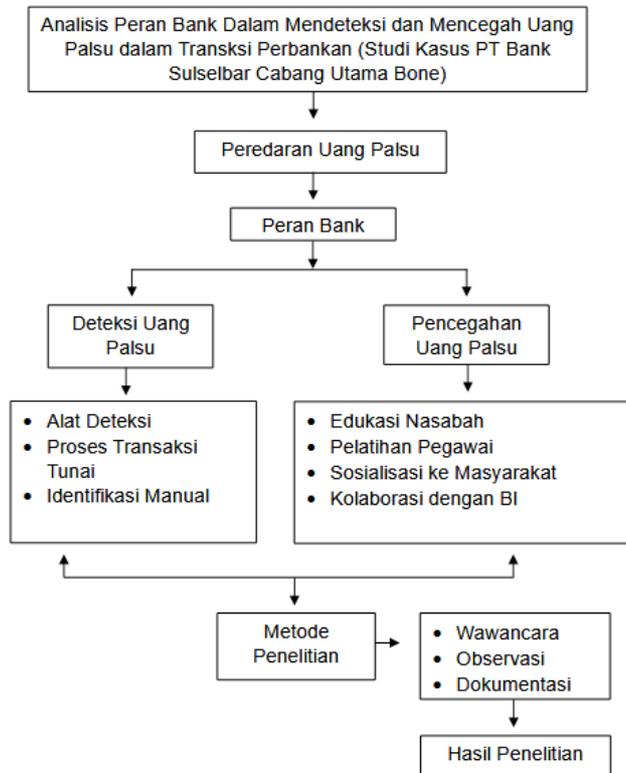
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)
1	Muhammad Anas	Laki-Laki	47	S1	20

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 4 Karakteristik Narasumber Nasabah

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Lama Menjadi Nasabah (Tahun)
1	Fany	Perempuan	22	SMA	2

Sumber: Data Diolah Penulis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pembahasan

1. Peran Bank dalam Deteksi Uang Palsu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bank sangat penting dalam proses deteksi uang palsu. Berdasarkan wawancara dengan Nur Azizah Yamin (23 tahun, SMA, pengalaman kerja 3 tahun) dan Erviani (27 tahun, S1, pengalaman kerja 6 tahun), diperoleh informasi bahwa bank menggunakan kombinasi alat deteksi, prosedur transaksi tunai, dan identifikasi manual. Kedua informan menekankan bahwa pelatihan rutin diberikan kepada pegawai agar dapat membedakan uang asli dan palsu, baik melalui ciri fisik uang maupun penggunaan mesin pendeteksi.

Informan Muhammad Anas (47 tahun, S1, pengalaman kerja 20 tahun) sebagai pegawai senior menambahkan bahwa pengalaman panjang dalam transaksi tunai membuatnya lebih terlatih secara intuitif mengenali uang palsu. Menurutnya, bank tidak hanya mengandalkan mesin, tetapi juga keterampilan pegawai menjadi faktor krusial dalam mencegah lolosnya uang palsu dalam proses transaksi.

2. Peran Bank dalam Pencegahan Uang Palsu

Aspek pencegahan terlihat dari adanya edukasi kepada nasabah, pelatihan pegawai, sosialisasi ke masyarakat, dan kolaborasi dengan Bank Indonesia (BI). Dari sisi nasabah, Fany (22 tahun, SMA, nasabah selama 2 tahun) mengaku pernah mendapatkan edukasi berupa sosialisasi singkat mengenai ciri-ciri uang asli ketika melakukan transaksi besar di bank. Edukasi tersebut

dianggap bermanfaat karena meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap peredaran uang palsu.

Pegawai bank seperti Erviani menegaskan bahwa sosialisasi ke masyarakat menjadi bagian dari tanggung jawab sosial bank. Hal ini dilakukan melalui seminar kecil, brosur, maupun pelatihan langsung di kantor cabang. Kolaborasi dengan Bank Indonesia juga rutin dilakukan, terutama dalam penyediaan informasi terbaru mengenai ciri uang rupiah emisi terbaru.

3. Integrasi Temuan Penelitian

Secara umum, informan pegawai bank menekankan aspek teknis (alat deteksi, SOP transaksi, keterampilan manual), sedangkan informan nasabah lebih menyoroti aspek edukasi dan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan alur penelitian bahwa deteksi dan pencegahan berjalan paralel dan saling melengkapi.

Perbedaan perspektif antara pegawai junior, pegawai senior, dan nasabah menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan uang palsu membutuhkan sinergi:

- **Pegawai junior:** menekankan pentingnya alat dan pelatihan.
- **Pegawai senior:** mengandalkan pengalaman dan kejelian manual.
- **Nasabah:** menilai pentingnya sosialisasi dan edukasi yang mudah dipahami.

Dengan demikian, peran bank bukan hanya sebatas penyaring transaksi, tetapi juga sebagai agen edukasi publik dan mitra strategis Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pencegahan peredaran uang palsu.

Simpulan Penelitian

PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone memiliki peran yang signifikan dalam mendeteksi peredaran uang palsu melalui penerapan sistem deteksi yang terorganisir serta sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Proses deteksi dilakukan secara manual dengan metode 3D (dilihat, diraba, diterawang) dan didukung dengan penggunaan alat bantu berupa sinar ultraviolet. Para teller yang bertugas telah dibekali dengan pelatihan khusus mengenai ciri-ciri keaslian uang sebelum mereka menjalankan tugasnya.

Selain aspek deteksi, langkah pencegahan juga menjadi perhatian utama. Pihak bank tidak hanya memperkuat sistem internal, tetapi juga memberikan edukasi langsung kepada nasabah. Teller kerap memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri keaslian uang, terutama ketika ditemukan lembaran yang mencurigakan. Upaya ini diperkuat dengan adanya program pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, baik yang diselenggarakan secara internal oleh Divisi Human Capital maupun melalui kerja sama dengan Kas Titipan Bank Indonesia. Dengan demikian, peran bank tidak hanya terbatas pada penyaringan transaksi, tetapi juga sebagai agen edukasi publik dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap peredaran uang palsu.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen dan staf STIE YAPI Bone yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis

menempuh pendidikan di bangku kuliah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan staf PT Bank SulSelbar Cabang Utama Bone yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian. Terima kasih atas keterbukaan, kerja sama, dan waktu yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Teristimewa, penulis menyampaikan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang mendalam kepada ayahanda Basri dan ibunda Musyahidah. Mereka adalah cinta pertama dan pintu surga penulis yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, doa yang tak pernah putus, serta dukungan yang tiada henti. Meskipun keduanya belum sempat merasakan bangku kuliah, penulis bangga dan bersyukur atas segala pengorbanan, tempat berteduh yang layak, pundak yang kokoh, serta pelukan hangat yang selalu menguatkan. Penulis memohon maaf jika jalan penulis terasa lambat dalam membalas bakti kepada ayah dan ibu. Teruntuk ayahanda Basri, terima kasih atas segala usaha, perhatian, dan kasih sayang yang membuat penulis merasa beruntung sebagai anakmu. Teruntuk ibunda Musyahidah, wanita hebat sekaligus surga penulis, terima kasih telah menjadi ibu terbaik, selalu ada di setiap langkah, dan tidak pernah berhenti mendoakan. Semoga semua doa yang ibu panjatkan kembali menjadi kebaikan bagi kita semua.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, Naila Nur Rahma dan Nadila Musyawira, atas dukungan, canda, dan kebersamaan yang telah memberi semangat dalam proses ini. Semoga kalian senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik, penuh keberkahan, dan tercapai segala cita-cita dalam perjalanan menuju kedewasaan.

Daftar Pustaka

- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi dasar teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Putra, V. A., et al. (2021). Perkembangan hukum menanggapi ancaman perkembangan teknologi pada pembuatan dan peredaran rupiah palsu di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(3).
- Rakhmawati. (2024, Desember 22). Uang palsu ratusan triliun dicetak di kampus UIN. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2024/12/22/131300588/uang-palsu-ratusan-triliun-dicetak-di-kampus-uin-makassar-siapa?page=all>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, analisis teks, cara menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional)*.



Bandung: Alfabet.
<http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>

Sumardijanto, S., Sucitra, I. G. B., & Subandja, S. (2023). Strategi preventif pencegahan peredaran uang palsu di Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(5). <https://jinnovative.org/index.php/InnovativeStrategi>

Tim Penyusun STIE Yapi Bone. (2025). *Pedoman penulisan proposal dan skripsi*. Watampone: STIE Yapi Bone.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Zulkifli Hasibuan, M., et al. (2022). A brief history of financial system and the birth of money. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 258–262. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v3i1.1240>